

Maksimalkan Penggunaan Kecerdasan Buatan untuk Meningkatkan Otomasi Pekerjaan

¹Muhammad Firdaus, ²Shedriko
^{1,2}Universitas Indraprasta PGRI
Jakarta, Indonesia

dasurichi@gmail.com

*Penulis Korespondensi

Diajukan : 29/07/2026

Diterima : 18/08/2026

Dipublikasi : 19/08/2026

ABSTRAK

Pesatnya teknologi kecerdasan buatan telah menjadi primadona di berbagai sektor, bahkan telah merambah ke berbagai sektor industri yang menjadi tulang punggung di kehidupan masyarakat. Efektivitas waktu menjadi faktor utama sebagai pencapaian target, sehingga cara tradisional tidak lagi menjadi solusi utama. Sebagian masyarakat berfikir bahwa penggunaan perangkat lunak kecerdasan buatan masih dianggap hal yang baru, dan belum terbukti hasilnya. Penelitian kali ini kami dorong untuk memaksimalkan pemanfaatan kecerdasan buatan untuk mencari inovasi, gagasan, dan ide brilian yang dapat mempermudah pekerjaan sehari-hari. Menerapkan dan memanfaatkan kecerdasan buatan secara maksimal dapat menjadikan masyarakat lebih maju dalam menyikapinya serta memberikan kreativitas yang lebih tinggi, sehingga bisa memberikan sebuah solusi di setiap masalah yang terjadi dengan setiap skenario kebutuhan masyarakat yang berbeda-beda. Dalam hal ini peneliti mengkaji permasalahan ini dengan melihat keterkaitan kebutuhan antara kecerdasan-buatan dengan pekerjaan sehari-hari di masyarakat dengan mempergunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisa SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats), dimana dapat memberikan gambaran spesifik bagaimana kita melihat kecerdasan-buatan dengan peranannya sehari-hari dalam melihat kelebihan, kekurangan, kesempatan, bahkan ancaman yang mungkin terjadi di masa depan maupun saat ini. Pada hakikatnya kecerdasan-buatan bisa memberikan alternatif yang cukup bijak dalam mengganti peran pekerjaan manusia namun tidak bisa menggantikan sisi emosional manusia oleh sebab itu ada baiknya masyarakat dunia khususnya Indonesia terus belajar dan beradaptasi dengan teknologi terkini yang berbasis kecerdasan-buatan, sehingga siap menyongsong kehidupan yang lebih baik dan bermartabat.

Kata Kunci: kecerdasan-buatan, pekerjaan, otomasi, manusia, teknologi.

I. PENDAHULUAN

Kecerdasan-buatan telah menjadi kebutuhan sekunder manusia yang peranannya tidak bisa dihiraukan begitu saja, bahkan beberapa fungsinya dapat menggantikan peran dasar manusia yang selama ini masih dianggap sebagai rutinitas setiap harinya. Pengaruh dan imbasnya pun dapat menimbulkan efek baik dan buruk terhadap manusia (Afandi et al., 2023). Peran manusia bergeser akibat dampak yang ditimbulkan dari jumlah pengguna internet di Indonesia yang meningkat secara signifikan, hingga 215,63 juta pada tahun 2022 – 2023 (Nurhanisah dalam Ochell et al., 2024). Hal ini menjadi topik yang hangat diperbincangkan di masyarakat secara umum, terutama berperan besar dalam peningkatan kualitas pendidikan, sehingga kemajuan teknologi ini dapat menjadi aspek penting pada bidang kehidupan lainnya, sebagai contoh: bidang transportasi, komunikasi, kesehatan, dan bidang lainnya sehingga membuat manusia semakin yakin akan kebutuhan teknologi ini untuk mempermudah segala aktivitas yang dilakukan masyarakat sehari-hari. Peluang tersebut menjadi potensi besar di kemudian hari. Memaksimalkan fungsi kecerdasan-buatan yang tepat sasaran dapat menggerakkan perekonomian di masyarakat dan dapat menempatkannya sebagai

media sarana yang cukup efektif dalam menyebarkan informasi penting sampai ke pelosok desa (Firdaus et al., 2025). Peran kecerdasan-buatan digambarkan bisa menjadi mentor atau asisten yang dapat memberikan umpan balik secara berkelanjutan dan mampu mengurangi beban tugas administrasi yang memakan waktu kadang berjam-jam ataupun berhari-hari (Sitorus et al., 2024).

Kemampuan dan fungsi yang dimiliki kecerdasan-buatan dapat membantu menghilangkan hambatan aksesibilitas dan memberikan peluang yang setara bagi sesama. Kecerdasan-buatan bukan hanya sekedar gagasan dan inovasi manusia di zaman modernisasi saat ini, melainkan lompatan besar menyongsong masa depan yang lebih baik. Lompatan besar tersebut memberikan umpan balik yang tepat ketika kita melihat proses yang begitu rumit, sehingga bisa dipandang penting mengingat perubahan yang mendalam sebagai latar belakang dalam paradigma pendidikan dan perkembangan teknologi (Hasni et al. dalam Sitorus et al., 2024). Digitalisasi ekonomi telah mengubah gaya dan pola hidup masyarakat, sehingga beralih dari metode konvensional ke *platform online*. Transformasi digital ini mendorong munculnya ekonomi digital perbankan dengan layanan seperti: transaksi *online*, *mobile banking*, dan *internet banking*, yang meningkatkan efisiensi operasional dan kemudahan akses bagi nasabah (Alnemer dalam Ochell et al., 2024). Otomasi pekerjaan dengan mamaksimalkan fungsi dan fitur yang dimiliki perangkat lunak kecerdasan-buatan dapat memberikan solusi terbaik dalam meraih pencapaian target waktu yang lebih efektif dan beban biaya yang lebih efisien. Beberapa perusahaan saat ini sudah mulai melirik beberapa *platform* teknologi yang dibangun dengan pondasi utama yang memakai peran kecerdasan-buatan dengan komposisi lebih dari 50%, baik dari sisi pengelolaan data sampai pengambilan keputusan. Fenomena otomasi pekerjaan tersebut merupakan proses peralihan fungsi dan tugas yang sebelumnya dikerjakan oleh tenaga manusia kepada sistem teknologi, mesin, robotika, atau kecerdasan-buatan, guna mencapai efisiensi dan produktivitas maksimal (Syosti Sara et al., 2025). Di satu sisi, otomasi memangkas biaya operasional dan menyingkirkan tugas-tugas monoton. Namun di sisi lain, fenomena ini memicu disrupsi ketenagakerjaan, di mana jutaan pekerjaan lama terancam usang sementara peluang profesi baru bermunculan. Namun tidak salah menilai hal tersebut, kalau kita perhatikan, tidak hanya memberikan dampak negatif, namun juga ada sisi positif yang perlu pertimbangan, diantaranya: proses produksi dan administrasi berjalan lebih cepat serta minim kesalahan manusia (*human error*), serta munculnya kebutuhan tinggi untuk beberapa posisi penting di bidang teknologi, seperti: *AI Engineer*, *Data Scientist*, dan *Digital System Analyst* (Saddiah et al., 2025).

Manusia dan kecerdasan-buatan dapat bekerja sama untuk membuat keputusan yang tidak terlalu dipengaruhi oleh nilai-nilai pribadi, sebagaimana kecerdasan-buatan dapat memecahkan masalah yang memiliki kompleksitas dan analisa yang relatif lebih rendah ketimbang manusia (Firdaus et al., 2025). Tantangan di masa depan bisa menjadi solusi, apabila kesenjangan keterampilan bisa diminimalisir, dan manusia tidak hanya sebagai sumber daya yang habis dilekang oleh usia, tapi bisa menjadi aset penting yang dapat beradaptasi dengan kecerdasan-buatan (Saddiah et al., 2025). Beda halnya dengan penelitian sebelumnya yang mana bertujuan untuk mencari korelasi kebutuhan antara AI dengan kebutuhan ekonomi dasar di masyarakat dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisa SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats), sedangkan penelitian ini dibuat adalah untuk mencari solusi-solusi yang bisa menjadi bahan referensi terhadap masyarakat akan kebutuhan kecerdasan-buatan yang seperti apa yang bisa dimanfaatkan dan dimaksimalkan, tidak hanya dari sisi fungsi tapi esensi di setiap perangkat baik itu perangkat lunak maupun perangkat keras yang dapat memberikan efisiensi dan efektifitas disetiap pekerjaan yang dilakukan setiap harinya. Dalam hal ini kecerdasan-buatan diharapkan dapat menangani tugas dan masalah yang melibatkan tingkat ketidakpastian yang lebih besar dengan proses pembelajaran yang lebih dalam (Bullock dalam Wahyudi, 2023). Pada akhirnya kecerdasan-buatan merupakan faktor penting di dalam masyarakat yang majemuk ini, sehingga bisa mengurangi faktor kesalahan yang sering terjadi akibat dari kesengajaan maupun ketidak-sengajaan yang dilakukan manusia (Rahayu dalam Wahyudi, 2023).

II. STUDI LITERATUR

Menurut Jaya, dkk (2018) bahwa kecerdasan-buatan merupakan salah satu bagian ilmu

komputer yang membuat agar mesin dapat melakukan pekerjaan seperti dan sebaik yang dilakukan manusia (Pakpahan, 2021). Dengan kecerdasan-buatan yang terus-menerus dikembangkan oleh para ahli memungkinkan komputer melakukan tugas-tugas yang lebih unggul dibandingkan manusia, sehingga memandang upaya membangun komputer sebagai sesuatu yang dapat dilakukan oleh manusia, bahkan lebih baik dari itu. Kecerdasan-buatan diciptakan bertujuan untuk membantu manusia dalam rutinitas sehari-hari, dengan tanpa memihak, dan terlepas dari penggunaannya, serta tanpa memperhitungkan faktor apapun, penilaian yang telah dibuat adalah benar. Namun dalam hal ini kecerdasan-buatan juga memiliki kerugian termasuk fakta meskipun teknologi tersebut diciptakan untuk bekerja tanpa lelah dan terus-menerus, sistem tidak dapat menyerap masukan yang menyimpang dari apa yang telah diprogram sebelumnya (Hakim, 2022). Manusia dan kecerdasan-buatan cenderung memiliki perbedaan yang cukup jauh dalam hal merespon secara komunikatif dan emosional. Ketika kecerdasan-buatan diciptakan untuk berkomunikasi dengan simulasi yang telah terprogram di dalam CPU (Central Processing Unit), sedangkan manusia dapat mengandalkan sisi emosional dalam berkomunikasi dan merespon keadaan. Dalam hal ini, manusia memiliki kesadaran yang lebih mapan ketimbang kecerdasan-buatan. Kecerdasan-buatan mampu mencari informasi terbaru mengenai cuaca hari ini, berita politik atau gosip selebritis yang bercerai pagi ini, tetapi hanya manusialah yang memiliki kesadaran untuk memahami apa yang terjadi dan dampak pada kehidupannya sendiri (Pohan et al., 2023). Kecerdasan-buatan saat ini telah mencapai titik yang mencengangkan, dengan adanya sosok identitas baru yang memiliki perasaan walaupun belum matang seperti yang dimiliki manusia secara harfiah sudah ada sejak lahir. Didalam Al Qur'an, kesadaran diri merupakan realisasi diri manusia melalui pemeliharaan unsur kemanusiaan yang ada padanya. Kesadaran dalam islam semestinya diikuti dengan dimensi bathin, memahami realitas dan mengimani sifat-sifat keilahianya (Muthhari dalam Pohan et al., 2023). Kecerdasan-buatan sendiri memiliki sejarah yang cukup panjang. Pada tanggal 10 Februari tahun 1996, Sang juara catur dunia pada masa itu yaitu Garry Kasparov beradu catur dengan kecerdasan-buatan (Artificial Intelligence) yang diberi nama Deep Blue. Hasilnya bisa ditebak, kecerdasan-buatan atau Artificial Intelligence yang bernama Deep Blue dapat mengalahkan Kasparov (Afandi & Kurnia, 2023). Berbicara mengenai kecerdasan-buatan, teknologi yang paling di unggulkan adalah pembelajaran mesin menggunakan *computer vision*, dimana merupakan salah satu model pembelajaran JST (Jaringan Syaraf Tiruan) dengan menggunakan banyak lapisan, sehingga memungkinkan dapat memberikan performa dalam komputasi dengan menggunakan teknik *deep learning*, sebagai contoh model learning CNN (Convolutional Neural Network), dimana model ini bisa melakukan klasifikasi gambar berbasis komputer dengan memanfaatkan kecerdasan-buatan (Hasyim et al., 2021).

Dalam menganalisa kebutuhan kecerdasan-buatan lebih detail dan komprehensif, kami gunakan metode analisa SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats). Metode ini merupakan sebuah proses dimana manajemen perusahaan maupun organisasi dapat mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang berpotensi mempengaruhi kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini dapat berguna dalam mengevaluasi kondisi dan situasi yang terjadi didalam internal mereka, dan mengklasifikasikannya kedalam 4 faktor utama, yaitu, Kekuatan, Kelemahan, Peluang, serta Ancaman (Setiadi et al. dalam Safitri et al., 2024). Analisis ini merupakan proses perencanaan yang bertujuan untuk mengembangkan strategi dalam meminimalisir resiko dan kelemahan, serta memanfaatkan peluang dan kekuatan. Dalam konteks ini cukup erat kaitannya dengan pencapaian terhadap visi, misi, strategi, dan kebijakan perusahaan (Safitri et al., 2024). Analisis SWOT dapat diterapkan pada berbagai situasi, termasuk produk individual, seluruh organisasi, bahkan diseluruh manajemen di setiap perusahaan. Ini adalah alat yang fleksibel yang dapat diadaptasi agar sesuai dengan kebutuhan situasi. Ada beberapa metode untuk melakukan analisis SWOT, termasuk sesi curah pendapat individu, diskusi kelompok, dan survei. Yang penting adalah mengumpulkan kelompok pemangku kepentingan yang beragam, termasuk karyawan, pelanggan, dan pakar eksternal, untuk memberikan pandangan menyeluruh tentang posisi perusahaan. Kesimpulannya, analisis SWOT adalah alat yang berharga untuk organisasi dari semua ukuran dan perusahaan. Memberikan pendekatan terstruktur untuk mengevaluasi lingkungan internal dan eksternal perusahaan, ini dapat membantu organisasi membuat keputusan berdasarkan informasi tentang masa depan mereka dan mencapai tujuan

mereka (Zainuri et al., 2023). Pada kenyataannya, proses pemetaan data yang membutuhkan waktu yang tidak sedikit akibat dari perubahan proses bisnis maupun Keputusan manajemen di institusi tersebut (Firdaus et al., 2024). Menurut Saddiah dkk (2025), otomatisasi pekerjaan menggunakan teknologi dan kecerdasan-buatan menaikkan hasil kerja dan kecepatan, namun hal ini juga membawa resiko hilangnya jenis pekerjaan lama dan menuntut keahlian baru, dimana tercermin pada hasil analisa SWOT, diantaranya bisa kita ambil contoh, yaitu: kerja cepat dan tepat sebagai Kekuatan (Strengths), hilangnya interaksi manusia pada proses tertentu yang menjadi Kelemahan (Weaknesses), dan dari sisi Peluang (Opportunities) munculnya jenis pekerjaan baru yang lebih modern, dan proses adaptasi yang lambat memicu tertinggal zaman sebagai Ancaman (Threats) yang perlu diwaspadainya. Diharapkannya nanti dengan menjabarkan penerapan Solusi ini secara jelas dapat memberikan pencerahan dan wawasan luas kepada para praktisi, sehingga hal-hal yang dapat memberikan kesalah-pahaman, serta komunikasi yang tidak baik dapat di hindari (Tabak & Dubovi, 2023).

III. METODE

Dalam menganalisa kebutuhan Kecerdasan-Buatan terhadap masyarakat maka diperlukan metode penelitian yang memupuni untuk bisa memetakan faktor-faktor yang dapat memberikan strategis akan hal itu. Maka dari itu, dari kami memutuskan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana metode ini dapat menjelaskan karakteristik situasi dan kondisi yang diamati, dan metode ini dapat menjabarkan kondisi objek penelitian apa adanya berdasarkan wawancara, observasi, maupun studi pustaka tanpa perhitungan angka (Safitri et al., 2024). Adapun tahapan penelitian yang kami lakukan mulai dari perumusan masalah yang mana kami mengumpulkan referensi masalah dari berbagai sumber, seperti: buku, jurnal, serta situs-situs yang menggambarkan kondisi permasalahan saat ini pada masyarakat. Kemudian untuk teknik pengumpulan data, kami fokuskan pada studi literatur yang dilakukan mencakup baik dari sisi teknis kebutuhan *platform* perangkat lunak maupun perangkat keras yang dibutuhkan dengan mencari beberapa ide, gagasan, dan hasil analisa sebelumnya di artikel ilmiah yang telah dipublikasi 5 tahun kebelakang. Untuk memetakan hasil analisa kami tersebut digunakanlah metode analisa SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) sebagai metode yang paling tepat dalam membantu memetakan analisa kedalam beberapa faktor, yaitu: Kekuatan (Strengths), Kelemahan (Weaknesses), Peluang (Opportunities), serta Ancaman (Threats), yang seringkali diterapkan oleh pakar maupun praktisi dalam merancang model produk mereka (Yuliani et al., 2021).

Metode ini kami gunakan untuk dapat mengobligasikan diri dalam menciptakan hasil yang lebih fokus pada makna, dimana lebih mementingkan proses dan makna dibalik suatu kejadian daripada hasil akhir, sehingga dapat menjabarkannya ke dalam bentuk prosedur maupun langkah-langkah yang dapat mencapai target tujuan akhir. Secara intensional, metode ini juga merupakan sistem dalam merencanakan pengembangan, peningkatan, maupun evaluasi terhadap hasil yang sedang dikembangkan (Yuliani et al., 2021). Banyak model pendukung yang bisa digunakan, namun menurut kami dengan metode ini dapat memberikan efek *domino* yang lebih cepat mengakomodir perubahan serta memitigasi resiko dengan baik (Firdaus et al., 2024).



Gambar 1. Model SWOT
Sumber : (Firdaus et al., 2025)

Pada model ini kami penggunaan untuk mempermudah memetakan faktor-faktor dari unsur penting dalam penggunaan Kecerdasan-Buatan untuk mengotomasi pekerjaan dasar yang rutin dilakukan manusia secara spesifik, sehingga baik Masyarakat, karyawan, organisasi, maupun Perusahaan dapat memanfaatkan secara maksimal agar tercapai target tujuan dan beradaptasi dengan belajar memahami dan membiasakan diri di setiap perubahan baik unsur paling kecil dan paling besar dari kehidupan manusia.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari perumusan masalah dan pengumpulan data dari studi literatur yang telah kami lakukan, maka bisa dibentuk hasil Analisa SWOT dalam hal ini dapat menggambarkan situasi dan kondisi yang terjadi di Masyarakat, serta strategi – strategi apa saja yang perlu diterapkan dalam memaksimalkan penggunaan Kecerdasan-Buatan dalam meningkatkan otomasi pekerjaan sehari-hari di Masyarakat. Menurut Safitri et al. (2024), *Strenghts* (Kekuatan), merupakan faktor pertama, dimana pada kondisi dan situasi ini dapat mempengaruhi kekuatan yang bisa memberikan nilai positif dan keunggulan kompetitif usaha yang baik, meningkatkan daya beli dan jual Masyarakat, serta memberikan tingkat kepuasan yang maksimal. Hal yang terpenting adalah bagaimana bisa mempertahankan keunggulan tersebut, sampai waktu-waktu yang akan datang. *Weaknesses* (Kelemahan), faktor kedua juga merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan strategi yang tepat untuk mengurangi atau menghilangkan dampak kelemahan tersebut, mengingat hal ini mengacu pada kondisi dan aspek yang mewakili kelemahan pada setiap individu di dalam Masyarakat baik terkecil, seperti: siswa sekolah dan mahasiswa, maupun yang terbesar, seperti: Pemangku Kepentingan, Praktisi / Tenaga Ahli, ataupun Pengusaha. Namun, kelemahan tersebut bisa diterjemahkan menjadi keunggulan unik yang sulit ditiru oleh pesaing. *Opportunities* (Peluang), pada dasarnya faktor ketiga ini melihat kondisi dan situasi yang bisa memberikan keuntungan, sebagai contoh: tren pasar yang sedang berkembang, identifikasi produk yang belum diperhatikan pasar, komunikasi dan hubungan positif antara konsumen dengan penjual, sehingga tidak perlu mengejar setiap peluang, akan tetapi memanfaatkan peluang dengan baik dan menjadikannya nilai target positif di setiap kesempatan yang ada. *Threat* (Ancaman), merupakan faktor terakhir yang dapat berpotensi mengganggu kegiatan operasional disetiap unsur di dalam Masyarakat. Ancaman dapat berdampak negatif dan dikategorikan berdasarkan tingkat keparahan dan kemungkinan terjadinya. Pentingnya mengendalikan segala bentuk ancaman dan mengetahui petunjuk cara mengatasinya, sehingga bisa memberikan poin penting strategi yang tepat.

Berikut dibawah ini adalah tabel hasil Analisa SWOT yang bisa dipertimbangkan untuk kebutuhan otomasi pekerjaan dengan memanfaatkan Kecerdasan-Buatan secara umum.

Strengths (Kekuatan)	Weaknesses (Kelemahan)	Opportunities (Peluang)	Threats (Ancaman)
- Tersedianya berbagai macam jenis <i>platform</i> perangkat lunak dan keras berbasis Kecerdasan-Buatan. - Meningkatnya produktivitas dan kreativitas dalam pekerjaan. - Dapat menganalisa data dalam jumlah besar dan dalam	- Tergantinya / terhapusnya lapangan pekerjaan yang umum tersedia. - Bocornya informasi individu maupun organisasi kepada pihak luar yang tidak berhak. - Hasil atau output pekerjaan yang dihasilkan masih tergolong bias dan	- Membuka jalan untuk mencari ide yang lebih baik lagi dengan meningkatnya inovasi dan gagasan baru. - Beberapa pekerjaan bisa dilakukan secara otomatisasi dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran manusia.	- Meningkatnya pengangguran, dengan sedikit jumlah tenaga kerja yang diserap. - Terbukanya informasi di media sosial yang mengakibatkan resiko terbukanya privasi dan keamanan

waktu yang sangat singkat. • Memudahkan / mempercepat proses ataupun pekerjaan yang biasa dilakukan oleh manusia secara umum (pekerjaan berulang). • Mengurangi beban biaya yang dihasilkan dari lamanya waktu pengerjaan dan penggunaan perangkat lunak konvensional. • Kemampuan dalam mengurangi kesalahan manusia dan mencegah terjadi kesalahan yang sama di masa yang akan datang.	tidak akurat dalam hal pengambilan Keputusan. • Tidak bisa sepenuhnya meniru manusia dalam mengambil keputusan tertentu, yang membutuhkan pemahaman secara kontekstual, kecerdasan emosional, dan pertimbangan etika. • Peran repetitif seperti kasir, operator pabrik tradisional, tenaga administrasi dasar, hingga layanan pelanggan rentan tergerus.	• Membantu mempermudah manajemen dalam mengambil Keputusan. • Memiliki kemampuan dalam menganalisa preferensi, perilaku dan data historis pengguna, sehingga memungkinkan bisnis untuk menawarkan pengalaman dan rekomendasi yang berbeda. • Penguatan kapasitas diri melalui kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah (problem solving), kepemimpinan, dan literasi digital menjadi kunci utama bagi angkatan kerja menghadapi transisi. • Melakukan pelatihan ulang (reskilling) dan peningkatan keahlian (upskilling) agar tidak tertinggal.	individu maupun organisasi. • Membuat manusia lengah dan terbuai akan kecanggihan yang diberikan oleh teknologi tanpa befikir panjang akan dampak resiko yang muncul di masa yang akan datang.
---	--	--	---

V. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang disajikan diatas, maka bisa diambil kesimpulan bahwa dengan adanya teknologi berbasis Kecerdasan-Buatan memungkinkan pencapaian atau terobosan baru yang dapat meningkatkan keahlian dan kreativitas manusia sebagai bentuk pembelajaran dan pengembangan diri dalam mempercepat pekerjaan dan mengurangi beban biaya yang dibutuhkan untuk mencapai target tujuan yang telah ditentukan oleh setiap organisasi maupun Perusahaan. Meningkatnya produktivitas pekerjaan dengan mempercepat prosesnya memberikan faktor Kekuatan (Strenghts), dan rutin melakukan upskilling serta penguatan kapasitas diri adalah suatu hal yang tidak bisa dipungkiri sebagai faktor Peluang (Opportunities) yang perlu dijaga dan terus dikembangkan. Namun ada faktor lainnya yang perlu diwaspadai, yaitu: peran pekerjaan yang repetitif (berulang) dan isu kerahasiaan data pada faktor Kelemahan (Weaknesses), serta meningkatnya pengangguran akibat peran pekerjaan manusia yang diambil alih oleh mesin menjadi

faktor Ancaman (Threats) penting yang perlu kita pertimbangkan secara bersama.

Namun keberhasilan implementasi Kecerdasan-Buatan sangat bergantung pada bagaimana tantangan dapat diatasi sejak dini, serta pada hakekatnya teknologi ini merupakan bentuk produk yang tidak bisa menggantikan peran sepenuhnya manusia, dalam hal sisi emosional dan etika yang dibangun dari pengembangan diri dari hasil interaksi sosial sesama manusia. Kapabilitas Kecerdasan-Buatan tidak diragukan lagi kemampuannya dalam *problem solving*, dan *visual attractiveness* sesuai preferensi pengguna, sehingga diharapkan masyarakat juga lebih bijak dalam mempergunakan Kecerdasan-Buatan sebagai perangkat pendukung dan bukannya pengganti penuh peran manusia di lingkungan sekitarnya.

VI. REFERENSI

- Afandi, A. R., & Kurnia, H. (2023). Revolusi Teknologi: Masa Depan Kecerdasan Buatan (AI) dan Dampaknya Terhadap Masyarakat. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 3(1), 9–13. <https://doi.org/10.47200/AoSsaGCJ.v3il.1837>
- Firdaus, M., & Shedriko, S. (2024). IMPLEMENTASI ETL DAN PENGOLAHAN DATA PELAPORAN BASEL-III OJK DI BANK UMUM. *SEMNASRISTEK (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)*, 8(1), 44–49. <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v8i01.7131>
- Firdaus, M., & Shedriko, S. (2025). Maksimalkan Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Meningkatkan Ekonomi Mandiri Di Masyarakat. *Remik*, 9(3), 798–805. <https://doi.org/10.33395/remik.v9i3.14906>
- Hakim, L. (2022, December 8). *Peranan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) dalam Pendidikan - Direktorat Pendidikan Profesi Guru (PPG)*. <https://ppg.dikdasmen.go.id/news/peranan-kecerdasan-buatan-artificial-intelligence-dalam-pendidikan>
- Hasyim, F., Malik, K., Rizal, F., & Yudistira. (2021). Implementasi Algoritma Convolutional Neural Networks (CNN) Untuk Klasifikasi Batik. *Jurnal Kecerdasan Buatan, Komputasi Dan Teknologi Informasi*, 10(10), 40–47. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/core>
- Ochell Andrea, N., & Yudha Febrianta, M. (2024). PENGARUH ARTIFICIAL INTELLIGENCE TERHADAP ACCEPTANCE OF AI ENABLED BANKING: STUDI KASUS PADA LIVIN' BY MANDIRI. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(3).
- Pakpahan, R. (2021). ANALISA PENGARUH IMPLEMENTASI ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM KEHIDUPAN MANUSIA. *Journal of Information System, Informatics and Computing Issue Period*, 5(2), 506–513. <https://doi.org/10.52362/jisicom.v5i2.616>
- Pohan, Z. R. H., Idris, Muhd. N., Ramli, Anwar, & Paisal, J. (2023). SEJARAH PERADABAN DAN MASA DEPAN KESADARAN MANUSIA PADA POSISI ONTOLOGIS KECERDASAN BUATAN (ARTIFICIAL INTELLIGENCE) DALAM PERSPEKTIF ALQURAN. *Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir*, 3(1), 29–38. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/bashair/article/view/2030>
- Saddiah, K., Irwan, M., & Nasution, P. (2025). Dampak Otomasi terhadap Pekerja di Dunia Kerja Modern. *Jurnal Pesona Indonesia*, 2(4).
- Safitri, Z., El, W., Sitorus, V. P., & Noviyanti, I. (2024). Analisis SWOT terhadap Pengembangan Strategi Bisnis Pada Warung Makan Asyik Desa Balunijuk. *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 140–153. <https://doi.org/10.61132/manuhara.v2i3.967>

-
- Sitorus, M., & Murti, M. F. D. (2024). *ANALISIS PENGARUH PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE PADA PEMBELAJARAN DI CYBER UNIVERSITY. 1*, 90–101.
- Syosti Sara, N. K. Y., Yanti, P. D. A., Sidaryanti, N. N. A., Balakrishnan, V., Mahendra, N. P. Y. A., Dewi, P. P., Putri, S. A., & Maharani, K. A. (2025). PERUBAHAN STRUKTUR TENAGA KERJA INDONESIA AKIBAT PENERAPAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM KONTEKS BUDAYA KERJA MASYARAKAT INDONESIA. *Ganesha Civic Education Journal*, 7(2), 184–190. <https://doi.org/10.23887/gancej.v7i2.6210>
- Tabak, I., & Dubovi, I. (2023). What drives the public's use of data? The mediating role of trust in science and data literacy in functional scientific reasoning concerning COVID-19. *Science Education*, 107(5), 1071–1100. <https://doi.org/10.1002/sce.21789>
- Wahyudi, T. (2023). Studi Kasus Pengembangan dan Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Sebagai Penunjang Kegiatan Masyarakat Indonesia. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 9(1), 28–32. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ijse28>
- Yuliani, W., Banjarnahor, N., kunci, K., Penelitian Pengembangan, M., & dan Konseling, B. (2021). *METODE PENELITIAN PENGEMBANGAN (RND) DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING*. 5(3). <https://doi.org/10.22460/q.v2i1p21-30.642>
- Zainuri, R., & Setiadi, P. B. (n.d.). TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS: ANALISIS SWOT DALAM MANAJEMEN KEUANGAN PERUSAHAAN. *JURNAL MANEKSI*, 12(1), 2023.

